

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan otomatisasi penyiraman pada pembibitan tanaman cabai menggunakan wemos dengan sensor kelembaban tanah bisa dilakukan, kaitanya dengan sensor kelembapan tanah yaitu *nozel sprayer* yang akan membuat tanah menjadi lembap ketika sensor membaca tanah kering pada jam 07:00 – 08:00 dan 16:00 – 17:00. Dalam penelitian ini penyemprotan dilakukan dari atas menggunakan *nozel sprayer* dan akan mengenai daun batang dan akar maka tidak dilakukan pada siang hari karena pada siang hari, proses penguapan terjadi dengan cepat. Jika penyiraman tanaman dilakukan di siang hari, maka sinar matahari akan membuat air menguap terlebih dulu sebelum terserap oleh tanaman.
2. Pemantauan kelembaban tanah dalam sistem penyiraman otomatis untuk pembibitan tanaman cabai berbasis wemos menggunakan soil moisture sensor dapat dilakukan dengan aplikasi blynk dengan smartphone dapat dilihat dalam bentuk grafik dan nilai.
3. Otomatisasi penyiraman berbasis wemos dengan sensor kelembaban tanah bisa diterapkan dalam pembibitan tanaman cabai penelitian yang dilakukan selama 15 hari dan hasilnya biji cabai dapat tumbuh menjadi bibit tanaman cabai.

#### **5.2 Saran**

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Maka penulis berharap untuk pengembangan atas penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Penambahan jumlah sensor kelembapan tanah agar lebih mendetail dalam pembacaan kelembapan.
2. Pengembangan untuk membuat sistem pembesaran hingga panen dengan penyiraman air dan pemberian pupuk otomatis.
3. Penambahan sensor temperatur disertai dengan alat pengatur temperature ruangan pemanas dan pendingin.
4. Perbandingan penggunaan air antara sistem penyiraman otomatis dengan penyiraman manual.

